



Faktor Kesuksesan SIM-RS Berdasarkan Teori *DeLone and McLean* di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram

Yan Reiza Permana^{1*}, Musparlin Halid¹, Uswatun Hasanah¹,
Rizal Pratama Adi Putra¹, Ikhwan²

¹Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Medica Farma Husada Mataram
yankuzza51@gmail.com

²Program Studi Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi, Politeknik Medica Farma Husada Mataram
musparlinhalid@gmail.com, uswatun.nersuh@gmail.com, adimfh10@gmail.com,
ikhwanikhwan@gmail.com

Keywords:

Medical Records,
SIM-RS,
Delone and McLean

ABSTRACT

Information systems with technology support are one of the systems that have a big role in the success of the organization. The purpose of this study is to describe the success factors of the Hospital Management Information System (SIM-RS) in the medical record installation based on the theory of DeLone and McLean which consists of six variables, namely system quality, information quality, service quality, use, user satisfaction and benefits. This research was conducted at the Mataram City Hospital (MCH) with a sample of 48 medical record officers who use a SIM-RS. The results obtained from this study according to the system quality variable that as many as 48% of medical record officers stated that the SIM-RS had quality. The information quality variable, as much as 54% of respondents stated that the SIM-RS was of high quality. Service quality variable as much as 79% of respondents said they were satisfied with the SIM-RS. The use variable as many as 43% of respondents stated that the SIM-RS was often used. The user satisfaction variable as much as 94% of respondents stated that the SIM-RS was of good quality. The benefit variable, as many as 56% of respondents stated that the SIM-RS was useful.

Kata Kunci

Rekam Medis,
SIM-RS,
DeLone dan McLean

ABSTRAK

Sistem informasi dengan dukungan teknologi merupakan salah satu sistem yang besar perannya dalam kesuksesan organisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor kesuksesan sistem informasi manajemen (SIM-RS) di Instalasi rekam medis berdasarkan teori DeLone and McLean yang terdiri dari enam variabel yaitu *system quality*, *information quality*, *service quality*, *use*, *user satisfaction* dan *benefit*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Mataram dengan sampel 48 orang petugas rekam medis yang menggunakan SIM-RS. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menurut variabel *system quality* bahwa sebanyak 48% petugas rekam medis menyatakan SIM-RS berkualitas. Variabel *information quality* sebanyak 54% responden menyatakan SIM-RS berkualitas. Variabel *service quality* sebanyak 79% responden menyatakan puas dengan SIM-RS. Variabel *use* sebanyak 43% responden menyatakan SIM-RS sering digunakan. Variabel *user satisfaction* sebanyak 94% responden menyatakan SIM-RS berkualitas. Variabel *benefit*, sebanyak 56% responden menyatakan SIM-RS bermanfaat.

Korespondensi Penulis:

Yan Reiza Permana,
Politeknik Medica Farma Husada Mataram,

Submitted : 14-02-2023; Accepted : 15-03-2023;
Published : 31-03-2023

Copyright (c) 2023 The Author (s)

Jln. Medica Farma No. 1 Batu Ringgit Selatan, Kota
Mataram, Nusa Tenggara Barat
Telepon: +6287777393929
Email: yankuzza51@gmail.com



This article is distributed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit melakukan beberapa jenis pelayanan diantaranya pelayanan medis, pelayanan penunjang medis, pelayanan perawatan, pelayanan rehabilitas, pencegahan dan peningkatan Kesehatan [1], sebagai tempat pendidikan dan atau pelatihan medis dan sebagai tempat penelitian dan pengembangan ilmu dan teknologi di bidang kesehatan serta untuk menghindari resiko dan gangguan kesehatan [2], sehingga perlu adanya penyelenggaraan kesehatan lingkungan rumah sakit sesuai dengan persyaratan Kesehatan [3]. Di era globalisasi, sistem informasi dengan dukungan teknologi merupakan salah satu sistem yang besar perannya dalam kesuksesan organisasi. Hal ini dikarenakan dengan adanya sistem teknologi informasi dapat membantu berbagai pekerjaan organisasi agar berjalan efektif dan efisien [4].

Begitu pula sebuah rumah sakit khususnya di Instalasi Rekam Medik memerlukan sistem informasi untuk mendukung kegiatan operasionalnya, yaitu setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM-RS) [5]. SIM-RS merupakan suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan (SIK) [6]. Sedangkan sesuai dengan ketentuan, setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan sesuai kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk SIM-RS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalisme, kinerja serta akses dan pelayanan rumah sakit. Setiap rumah sakit harus melaksanakan pengelolaan dan pengembangan SIM-RS [7].

Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas suatu sistem informasi maka perlu adanya pengukuran kesuksesan. Adapun metode yang biasanya digunakan adalah metode DeLone & McLean. DeLone & McLean adalah metode yang mempunyai 6 variabel evaluasi yaitu: *information quality*, *system quality*, *service quality*, *use*, *user satisfaction* dan *net benefit*. Metode DeLone and McLean akan digunakan sebagai model mengukur kesuksesan SIM-RS dalam penggunaannya untuk Instalasi Rekam Medik (IRM) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Mataram.

Dengan model ini diharapkan dapat diketahui komponen-komponen yang mendukung atau menghambat dalam penggunaan SIM-RS, sehingga kedepan diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan. Seiring dengan kemajuan teknologi, RSUD Kota Mataram menerapkan SIM-RS dimulai pada tahun 2015, sebelumnya telah dilakukan pembaruan pada tahun 2021, yaitu pembaruan desktop dan web sehingga SIM-RS dapat diakses dimana saja. SIM-RS pada instalasi rekam medis dengan instalasi lain saling terintegrasi hanya penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan instalasi tersebut. Dari hasil observasi yang dilakukan belum pernah ada evaluasi secara menyeluruh mengenai kesuksesan SIM-RS pada IRM di RSUD Kota Mataram. Maka dari itu penelitian ini penting dilakukan untuk menguji kesuksesan dari SIM-RS yang ada di RSUD Kota Mataram khususnya di IRM yang nantinya akan berguna sebagai bahan evaluasi agar meningkatkan efektifitas, efisiensi dan produktifitas dari sistem, serta meningkatkan mutu dari rumah sakit. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran faktor kesuksesan SIM-RS di Instalasi rekam medis berdasarkan teori DeLone dan McLean di RSUD Kota Mataram.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif kuantitatif untuk mengetahui apa faktor-faktor penyebab kesuksesan SIM-RS di IRM di RSUD Kota Mataram tahun 2022. Penelitian ini bertempat di IRM pada RSUD Kota Mataram yang berlangsung dalam waktu sebulan dimulai pada Januari sampai dengan Juli 2022. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *information quality*, *system quality*, *service quality*, *use*, *use satisfaction* dan *benefit*. Populasi dalam penelitian ini adalah 55 petugas rekam medis. Sampel pada penelitian ini adalah petugas rekam medis yang menggunakan SIM-RS.

Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* menggunakan metode *krejcie* sehingga dari 55 populasi diperoleh 48 sampel. Instrumen

pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis univariat berupa distribusi frekuensi terhadap setiap variabel dari hasil penelitian.

3. HASIL DAN ANALISIS

Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 48 orang petugas rekam medis yang mengoperasikan SIM-RS. Penelitian ini menggunakan teori DeLone & McLean yang memiliki 6 variabel yaitu variabel *system quality*, *information quality*, *service quality*, *use*, *user satisfaction* dan *benefit*. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan kuesioner untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, adapun yang peneliti butuhkan adalah mengetahui persepsi petugas rekam medis dibagian SIM-RS tentang pengalaman mereka saat menggunakan SIM-RS dalam pelayanan.

1. *System Quality*

System quality adalah kualitas dari kombinasi *hardware* dan *software* dalam sistem informasi. Berfokus pada performa sistem yang merujuk pada seberapa baik kemampuan *hardware* dan *software*, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan kebutuhan pengguna.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *System Quality*

<i>System Quality</i>	Frekuensi	%
Sangat Berkualitas	25	52
Berkualitas	23	48
Tidak Berkualitas	0	0
Sangat Tidak Berkualitas	0	0

Data pada Tabel 1 menunjukkan data penelitian berupa data berdasarkan variabel *system quality*. Data diatas menunjukkan bahwa sebanyak 52% petugas rekam medis menyatakan SIM-RS di RSUD Kota Mataram berdasarkan variabel *system quality* sangat berkualitas dan 48% menyatakan berkualitas.

2. *Information Quality*

Information quality adalah *output* dari penggunaan sistem informasi oleh pengguna. Variabel ini menggambarkan kualitas informasi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Information Quality*

<i>Information Quality</i>	Frekuensi	%
Sangat Berkualitas	22	46
Berkualitas	26	54
Tidak Berkualitas	0	0
Sangat Tidak Berkualitas	0	0

Data pada Tabel 2 menunjukkan data penelitian berupa data berdasarkan variabel *information quality*. Data diatas menunjukkan sebanyak 46% petugas rekam medis menyatakan SIM-RS di RSUD Kota Mataram berdasarkan variabel *information quality* sangat berkualitas dan 54% menyatakan berkualitas.

3. *Service Quality*

Service quality merupakan pelayanan yang diperoleh pengguna dari pengembang sistem informasi, layanan dapat berupa update sistem informasi dan respon dari pengembang jika sistem informasi mengalami masalah.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Service Quality*

<i>Service quality</i>	Frekuensi	%
Sangat Berkualitas	6	12
Berkualitas	36	79
Tidak Berkualitas	0	0
Sangat Tidak Berkualitas	0	0

Data pada Tabel 3 menunjukkan data penelitian berupa data berdasarkan variabel *service quality*. Data diatas menunjukkan bahwa sebanyak 12% petugas rekam medis menyatakan SIM-RS di RSUD

Kota Mataram berdasarkan variabel *Service quality* sangat berkualitas dan 79% menyatakan berkualitas.

4. Use

Use mengacu kepada seberapa sering pengguna memakai system informasi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi *Use*

<i>Use</i>	Frekuensi	%
Selalu	43	90
Sering	5	10
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0

Data pada Tabel 4 menunjukkan data penelitian berupa data berdasarkan variabel *use*. Data diatas menunjukkan bahwa sebanyak 90% petugas rekam medis menyatakan SIM-RS di RSUD Kota Mataram berdasarkan variabel *use* selalu digunakan dan 10% lainnya menyatakan sering digunakan.

5. User Satisfaction

User Satisfaction adalah respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi *User Satisfaction*

<i>User Satisfaction</i>	Frekuensi	%
Sangat Puas	3	6
Puas	45	94
Tidak Puas	0	0
Sangat Tidak Puas	0	0

Data pada Tabel 5 menunjukan data penelitian berupa data berdasarkan variabel *user satisfaction*. Data diatas menunjukkan bahwa sebanyak 94% petugas rekam medis menyatakan SIM-RS di RSUD Kota Mataram berdasarkan variabel *User Satisfaction*, puas dan 6% lainnya sangat puas.

6. Benefit

Benefit adalah manfaat-manfaat bersih yang merupakan dampak dari penggunaan sistem informasi.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi *Benefit*

Benefit	Frekuensi	%
Sangat Bermanfaat	21	44
Bermanfaat	27	56
Tidak Bermanfaat	0	0
Sangat Tidak Bermanfaat	0	0

Data pada Tabel 6 menunjukan data penelitian berupa data berdasarkan variabel *benefit*. Data diatas menunjukkan bahwa sebanyak 44% petugas rekam medis menyatakan SIM-RS di RSUD Kota Mataram sangat bermanfaat dan 56% bermanfaat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebanyak 52% petugas menyatakan bahwa SIM-RS di RSUD Kota Mataram berdasarkan variabel *system quality* sangat berkualitas. Pada penelitian sebelumnya, dari 92 responden, diketahui bahwa sebagian besar responden merasa bahwa kualitas informasi (*information quality*) SIM-RS sudah baik yaitu sebanyak 55 responden atau sebesar 59,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa SIM-RS di RSUD Kota Mataram sudah terintegrasi antara satu dan lain, fleksibel dalam melakukan perubahan-perubahan yang berkaitan dengan kebutuhan pengguna, mampu mempercepat akses pelayanan dan keamanannya sudah terjamin, serta dalam melakukan pekerjaannya petugas rekam medis dipermudah dengan adanya SIM-RS di RSUD Kota Mataram. Kualitas sistem informasi memperlihatkan bahwa jika pengguna sistem informasi merasa bahwa menggunakan sistem tersebut mudah, pengguna tidak memerlukan *effort* banyak untuk menggunakannya, sehingga mereka akan lebih banyak waktu untuk mengerjakan hal lain yang kemungkinan akan meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan [8].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebanyak 54% petugas menyatakan bahwa SIM-RS di RSUD Kota Mataram berdasarkan variabel *information quality* berkualitas. Dari 92 responden, diketahui bahwa sebagian besar responden merasa bahwa kualitas informasi (*information quality*) SIM-RS sudah

baik yaitu sebanyak 63 responden atau sebesar 68,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa SIM-RS di RSUD Kota Mataram sudah memenuhi indikator keberhasilan dari *information quality*, yaitu dapat menghasilkan informasi yang lengkap sehingga membantu petugas dalam pengambilan keputusan, informasi yang dihasilkan relevan dengan kebutuhan dari petugas rekam medis yang ada di RSUD Kota Mataram, informasi yang dihasilkan akurat dan informasi yang dihasilkan tepat waktu. Semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi, akan semakin meningkatkan kepuasan pengguna [9].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pada distribusi frekuensi *service quality* sebanyak 79% petugas rekam menyatakan bahwa SIM-RS di RSUD Kota Mataram berkualitas. Dari 92 responden, diketahui bahwa sebagian besar responden merasa bahwa kualitas informasi SIM-RS sudah baik yaitu sebanyak 55 responden atau sebesar 59,8%. Hasil menunjukkan bahwa SIM-RS di RSUD Kota Mataram sudah memenuhi indikator keberhasilan dari variabel *service quality* yaitu, teknisi mampu memberikan jaminan kelancaran penggunaan SIM-RS di RSUD Kota Mataram. Indikator keberhasilan *information quality* apabila kelengkapan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi, sistem infor diterapkan relevan dengan kebutuhan pengguna, informasi yang dihasilkan akurat. Kualitas layanan mampu mempengaruhi minat memakai dikarekanakn pengguna merasa dipermudah dalam menggunakan SIM-RS. Karena pegawai SIM-RS memberi bukti fisik dalam membantu pelayanan dan akan menunjukkan prestasi kerja atas pemberian layanan [10].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pada distribusi frekuensi *use* sebanyak 90% petugas rekam menyatakan bahwa SIM-RS di RSUD Kota Mataram sangat berkualitas. Dari 92 responden, diketahui bahwa sebagian besar responden merasa bahwa kualitas informasi (*information quality*) SIM-RS sudah baik yaitu sebanyak 59 responden atau sebesar 64,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa SIM-RS sudah memenuhi indikator keberhasilan dari variabel *use* yaitu, SIM-RS digunakan setiap saat melakukan pelayanan di RSUD Kota Mataram. Keberhasilan *Use* mengacu pada seberapa sering sistem informasi digunakan. Semakin tinggi kuantitas pengguna menggunakan SIM-RS menunjukkan tingkat kepuasan karena semakin sering dan lama pengguna menggunakan SIM-RS menunjukkan bahwa pengguna merasa senang dan puas terhadap SIM-RS [11].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada distribusi frekuensi *user satisfaction*, sebanyak 94% petugas rekam medis sangat puas dengan penggunaan dan layanan SIM-RS di RSUD Kota Mataram. dari 92 responden, diketahui bahwa sebagian besar responden merasa bahwa kualitas informasi (*information quality*) SIM-RS sudah baik yaitu sebanyak 70 responden atau sebesar 76,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa SIM-RS sudah memenuhi indikator keberhasilan dari variabel *user satisfaction* yaitu, SIM-RS efisien dan efektif saat digunakan dan petugas memperoleh kepuasan dari penggunaan SIM-RS tersebut dalam pelayanan. Indikator keberhasilan *user satisfaction* adalah efisiensi dalam membantu pekerjaan pengguna, keefektivan sistem informasi dalam memenuhi kebutuhan pengguna dapat meningkatkan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi tersebut. Pengguna merasa dipermudah dalam menggunakan karena pegawai SIM-RS memberikan bukti fisik dalam membantu pelayanan dan akan menunjukkan prestasi kerja sebagai dasar pemberian kompensasi atas apa yang sudah dilakukan akan dimunculkan kepuasan dari pengguna [12].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada distribusi frekuensi *benefit*, sebanyak 56% petugas rekam medis merasa bahwa SIM-RS di RSUD Kota Mataram bermanfaat. Dari 92 responden, diketahui bahwa sebagian besar responden merasa bahwa kualitas informasi (*information quality*) SIM-RS sudah baik yaitu sebanyak 62 responden atau sebesar 67,4%. Hasil tersebut menunjukkan SIM-RS memenuhi indikator keberhasilan variabel *benefit* yaitu, performa dari SIM-RS berpengaruh pada kualitas kinerja petugas rekam medis, peningkatan produktifitas petugas, efisien dan efektif karna dapat menyelesaikan pekerjaan dalam waktu yang cepat, mampu menekan biaya operasional dan pengeluaran rumah sakit dan informasi yang dihasilkan bisa digunakan untuk pengambilan keputusan dan kebijakan. Manfaat-manfaat merupakan dampak (*impact*) keberadaan dan pemakaian sistem informasi terhadap kualitas kinerja pengguna baik secara individu maupun organisasi termasuk didalamnya produktivitas, meningkatkan pengetahuan dan mengurangi lama waktu pencarian informasi [13].

4. Kesimpulan

Kualitas penerapan aplikasi SIM-RS berdasarkan *system quality* menunjukkan sangat berkualitas, *information quality*, *service quality* menunjukkan berkualitas. Berdasarkan kategori *use* selalu digunakan, *user satisfaction* menunjukkan puas dan berdasarkan *benefit* menunjukkan bermanfaat.

REFERENSI

- [1] Ikhwan and M. Halid, "Analysis of Differences in Timeliness of Providing Outpatient Medical Record Documents in the Terminal Digit Filling Filing System at Hospital," *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal dan Manaj. Rumah Sakit)*, vol. 8, no. August, pp. 114–123, 2022.
- [2] M. Halid and Maryam, "Tinjauan Analisis Kuantitatif Review Identifikasi pada Ringkasan Masuk Keluar Berkas Rekam Medis Operasi Caesar di Rumah Sakit Bhayangkara Mataram," *J. Manaj. Inf. Kesehat. Indones.*, vol. 4, no. 2, Nov. 2016, Accessed: Nov. 07, 2017. [Online]. Available: <http://jmiki.apfirmik.or.id/index.php/jmiki/article/view/138>
- [3] Supriyatin, E. Sasmito, and E. E. Sulistyowati, "Evaluation of The Influence Management Information Systems (SIM) User Satisfaction on The Pharmacy Installation of 'X' Hospital in Cirebon with DeLone & McLean Model," *J. Farm. Indones.*, vol. 9, no. 1, pp. 23–29, 2012, [Online]. Available: <http://farmasiindonesia.setiabudi.ac.id/>
- [4] A. B. Saputra, "Model Proses Bisnis dan Identifikasi Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit," *J. Penelit. Pers dan Komun. Pembang.*, vol. 20, no. 2, pp. 87–98, 2017, doi: 10.46426/jp2kp.v20i2.56.
- [5] A. H. K. Putra, "Persepsi Pengguna Sistem Informasi Pendaftaran Pasien Rawat Jalan di RSUD Bangkalan Binjai," *Excell. Midwifery J.*, vol. 5, no. 1, pp. 38–52, 2022, [Online]. Available: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- [6] I. Soraya, W. R. Adawiyah, and E. Sutrisna, "Penguujian Model Hot Fit Pada Sistem Informasi Manajemen Obat Di Instalasi Farmasi Rsgmp Unsoed Purwokerto," *J. Ekon. Bisnis, dan Akunt.*, vol. 21, no. 1, pp. 1–16, 2019, doi: 10.32424/jeba.v21i1.1261.
- [7] F. Nugroho and H. Ali, "Determinasi SIMRS: Hardware, Software dan Brainware," *Manag. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–22, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1>
- [8] K. P. Ningsih and S. N. Adhi, "Evaluasi Standar Pelayanan Minimal Rekam Medis di RSUD Panembahan Senopati Bantul," *Indones. Heal. Inf. Manag. J.*, vol. 8, no. 2, pp. 92–99, 2020.
- [9] Y. Asriati, "Beban Kerja Pelayanan Rekam Medis Di Masa Pandemi Covid-19," *J. Manaj. Inf. dan Adm. Kesehat.*, vol. 3, no. 2, pp. 44–49, 2020, doi: 10.32585/jmiak.v3i2.1019.
- [10] S. W. Nugraheni, "Evaluasi Sistem Informasi Rekam Medis Di RSUD Kota Surakarta Dalam Mendukung Rekam Kesehatan Elektronik," *Indones. J. Med. Sci.*, vol. 4, no. 1, pp. 2355–1313, 2017.
- [11] K. P. Ningsih, E. Purwanti, and R. Iskandar, "Penyediaan Rekam Medis Guna Mendukung Standar Akreditasi MIRM 13 di RSUD Panembahan Senopati Bantul," *Indones. Heal. Inf. Manag. J.*, vol. 10, no. 1, pp. 41–47, 2022, doi: 10.47007/inohim.v10i1.381.
- [12] T. Hariyanti and S. Susilo, "Pengembangan Alur Pasien dan Berkas Rekam Medis sebagai Optimalisasi Sistem Informasi Rekam Medis Development of Patient Stages and Medical Record Document as Medical Record Information," *J. Kedokt. Brawijaya*, vol. 28, no. 2, pp. 129–135, 2015.
- [13] Z. Aini, Nurwijayanti, Supriyanto, and H. E. Susanto, "Strategi Pengembangan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM-RS) di RSUD dr. Iskak Tulungagung," *J. Community Engagem. Heal.*, vol. 5, no. 2, pp. 128–139, 2022.